

**NILAI-NILAI ISLAM DALAM KAJIAN RUTIN AHAD PAGI  
DI MASJID AL-MUQARRABIN, JAKARTA TIMUR**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh :

**Alfa Nurfadhila Shiamy**

**NIM : 16410031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfa Nurfadhila Shiamy

NIM : 16410031

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hal keserjanaan saya.

Yogyakarta, 20 Juni 2020



Yang menyatakan,

Alfa Nurfadhila Shiamy

NIM. 16410031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfa Nurfadhila Shiamy

NIM : 16410031

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Juni 2020



Yang menyatakan,

Alfa Nurfadhila Shiamy

NIM. 16410031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr Alfa Nurfadhila Shiamy  
Lamp. : 3 (tiga) eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

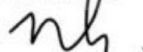
Nama : Alfa Nurfadhila Shiamy  
NIM : 16410031  
Judul Skripsi : Nilai-nilai Islam dalam Kajian Rutin Ahad Pagi di Masjid Al-Muqarrabin, Jakarta Timur

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunagasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Juni 2020  
Pembimbing



Drs. Nur Hamidi, MA.  
NIP.: 19560812 198103 1 004



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-281/Un.02/DT/PP.05.3/8/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI ISLAM DALAM KAJIAN RUTIN AHAD PAGI  
DI MASJID AL-MUQARRABIN, JAKARTA TIMUR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Alfa Nurfadhila Shiamy  
NIM : 16410031

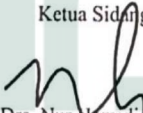
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 1 Juli 2020

Nilai Munaqasyah : A-


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**


Ketua Sidang

  
Drs. Nur Hamidi MA.  
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I

  
Drs. H. Radino, M.Ag.  
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

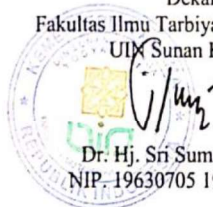
  
Drs. H. Sarjono, M.Si.  
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 26 AUG 2020

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

  
Dr. Hj. Sri Sumami, M.Pd.  
NIP. 19630705 199303 2 001



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (11)

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah : 11)<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, (Tangerang: PT Panca Cemerlang, 2010), hal. 543.

## **PERSEMBAHAN**

*Puji Syukur Kehadirat Allah SWT,  
Kupersembahkan karya yang penuh perjuangan, pengalaman,  
dan kenangan ini untuk:*



*Almamater Tercinta*

*Program Studi Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, pengetahuan, kemudahan dan kelancaran serta karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, manusia yang harus diteladani hingga akhir zaman nanti.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang nilai-nilai Islam dalam kajian rutin Ahad pagi di masjid Al-Muqarrabin, Jakarta Timur. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu dan memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
4. Bapak Drs Mujahid, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan dan pengarahan selama masa perkuliahan.



5. Seluruh dosen Pendidikan Agama Islam, Staf, dan karyawan TU di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu memperlancar segala urusan selama di kampus.
6. Bapak Budi Priyadi dan Bapak M. Zuhi Amin selaku pengurus kajian rutin Ahad pagi, serta seluruh informan yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
7. Ayahanda tercinta Irijanto, Ibunda tercinta Sri Mulyani, Mas Taufik Rohman yang selalu memberikan doa dan dukungan serta kasih sayang kepada penulis sampai saat ini.
8. Sahabat-sahabatku Ria, Suci, Hudriana, teman-teman MDC, teman-teman Al-Uswah PAI 2016, dan teman-teman PLP-KKN Integratif yang selalu memberikan semangat dan kebersamaan yang tidak pernah terlupakan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala nasehat dan dukungan yang sangat bermanfaat bagi masa depan penulis. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapatkan limpahan rahmat serta selalu diberi kesehatan dari-Nya, Aaamiin.

Yogyakarta, 19 April 2020

Penyusun



Alfa Nurfadhila Shiamy

NIM. 16410031

## ABSTRAK

**ALFA NURFADHILA SHIAMY**, *Nilai-nilai Islam dalam Kajian Rutin Ahad Pagi di Masjid Al-Muqarrabin, Jakarta Timur. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.*

Latar belakang penelitian ini adalah penulis melihat masih banyak masyarakat di perumahan masjid Al-Muqarrabin yang sangat mementingkan pendidikan akademik namun kurang kesadaran dalam mempelajari agama Islam. Kurangnya pengetahuan agama Islam akan mempengaruhi perilaku yang jauh dari nilai-nilai Islam. Bukan hanya pada perilaku diri sendiri, namun juga pada berpengaruh pada cara orangtua dalam mendidik anaknya. Oleh karena itu, pelaksanaan kajian rutin Ahad pagi di masjid Al-Muqarrabin menjadi salah satu sarana pendidikan bagi masyarakat untuk mempelajari nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kajian rutin Ahad pagi di masjid Al-Muqarrabin, mendeskripsikan nilai-nilai kajian rutin Ahad pagi dan dampak pelaksanaan kajian rutin Ahad pagi terhadap jama'ah

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan bersifat kualitatif yaitu penelitian deskriptif dengan menyajikan data secara sistematis dan memaparkan objek yang sebenarnya di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kajian rutin Ahad pagi di masjid Al-Muqarrabin sangat terstruktur dengan baik. Mulai dari penceramah, materi kajian sampai sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kajian tersebut. Nilai-nilai Islam dalam kajian rutin Ahad pagi meliputi nilai akidah, nilai syariat baik dalam hal ibadah maupun muamalah, dan juga nilai akhlak. Nilai-nilai Islam dalam kajian rutin Ahad pagi membawa dampak positif bagi perilaku sehari-hari jama'ah. Jama'ah yang mengikuti kajian mengakui bahwa mereka menjadi lebih rajin dalam beribadah baik untuk hal wajib maupun yang sunah.

**Kata Kunci:** Nilai-nilai Islam, Kajian Rutin Ahad Pagi

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN TRANSLITERASI .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan .....	31

<b>BAB II GAMBARAN UMUM KAJIAN RUTIN AHAD PAGI .....</b>	<b>33</b>
A. Lokasi Penelitian .....	33
B. Sejarah Kajian Rutin Ahad Pagi .....	33
C. Visi dan Misi .....	38
D. Struktur Organisasi .....	39
E. Jadwal Penceramah .....	42
F. Sarana dan Prasarana.....	46
<b>BAB III HASIL PENELITIAN KAJIAN RUTIN AHAD PAGI DI</b>	
<b>MASJID AL-MUQARRABIN, JAKARTA TIMUR .....</b>	<b>48</b>
A. Pelaksanaan Kajian Rutin Ahad Pagi di Masjid Al-Muqarrabin .....	48
B. Nilai-nilai Islam dalam Kajian Rutin Ahad Pagi di Masjid Al-	
Muqarrabin .....	58
C. Dampak Pelaksanaan Kajian Rutin Ahad Pagi di Masjid Al-	
Muqarrabin .....	68
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṡā'	ṣ	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	Kh	kadan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Z	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zā'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Ṡād	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مُدَّة مُتَعَدِّدَةٌ	<i>muddah muta 'ddidah</i>

### C. Vokal Pendek

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fathah	A	من نصر وقتل	<i>man naṣarwaqatal</i>
Kasrah	I	كم من فئة	<i>kamm min fi'ah</i>
Ḍammah	U	سدس وخمس وثلاث	<i>sudus wa khumus wa sulūs</i>

#### D. Vokal Panjang

<i>Ḥarakah</i>	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	Ā	فَتَّاح رَزَّاق مَنَّان	<i>fattāḥrazzāq mannān</i>
<i>Kasrah</i>	Ī	مَسْكِين وَفَقِير	<i>miskīn wa faqīr</i>
<i>Ḍammah</i>	Ū	دُخُول وَخُرُوج	<i>dukhūl wa khurūj</i>

#### E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i> bertemu <i>wāw</i> mati	Aw	مَوْلُود	<i>Maulūd</i>
<i>Fathah</i> bertemu <i>yā'</i> mati	Ai	مُهَيْمِن	<i>Muhaimin</i>

#### F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أَنْتُمْ	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ لِلْكَافِرِينَ	<i>u'iddat li al-kāfirīn</i>
لَنْ نَشْكُرَكُمْ	<i>la'in syakartum</i>
إِعَانَةُ الطَّالِبِينَ	<i>i'ānah at-ṭālibīn</i>

#### G. Huruf *Tā' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf "h".

Kata Arab	Ditulis
زَوْجَةٌ جَزِيلَةٌ	<i>zaujah jazīlah</i>
جَزِيَةٌ مُحَدَّدَةٌ	<i>jizyah muḥaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “al-” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

Kata Arab	Ditulis
تكملة المجموع	<i>takmilahal-majmū‘</i>
حلاوة المحبة	<i>ḥalāwah al-maḥabbah</i>

2. Bila *tā’ marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakah* (*fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah*), maka ditulis dengan “t” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-ḥiṭri</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥadrati al-muṣṭafā</i>
جلالة العلماء	<i>jalālata al-‘ulamā’ typo</i>

## H. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau “al-”

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>baḥṣ al-masā’il</i>
المحصول للغزالي	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>



2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “I” (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i‘ānah aṭ-ṭālibīn</i>
الرسالة للشافعي	<i>ar-risālah li asy-Syāfi‘ī</i>
شذرات الذهب	<i>syazarāt az-żahab</i>



## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi Masjid Al-Muqarrabin .....	40
Tabel II	: Jadwal Penceramah Januari-Maret 2020 .....	43
Tabel III	: Sarana dan Prasarana .....	46
Tabel IV	: Jadwal Pelaksanaan Kajian Rutin Ahad Pagi .....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Hasil Wawancara
Lampiran III	: Catatan Lapangan Observasi
Lampiran IV	: Foto Dokumentasi
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Fotokopi Sertifikat Microteaching
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat PLP-KKN Integratif
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran IX	: Fotokopi KTM
Lampiran X	: Fotokopi KRS
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat Sospem
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat OPAK
Lampiran XIII	: Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, baik sempurna fisiknya maupun rohaninya. Allah menciptakan manusia bukan hanya untuk menjadi penghuni bumi tetapi manusia juga diberikan tanggungjawab yang besar yaitu sebagai khalifah dan sebagai hamba Allah. Sebagaimana Allah berfirman di dalam surat Al-Baqarah ayat 21 bahwa manusia diciptakan untuk menjadi orang yang bertakwa dengan beribadah dan menyembah hanya kepada Allah SWT.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya:

Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa. (Q.S. Al-Baqarah: 21)<sup>2</sup>

Sebagai khalifah dan hamba Allah, tugas utama manusia adalah untuk beribadah kepada Allah, yaitu mengikuti segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, serta membangun dan mengolah segala potensi alam sesuai dengan syariat Allah. Allah SWT memberikan akal pikiran pada manusia yang tidak dimiliki makhluk lain, maka sudah seharusnya manusia menggunakan akal pikiran yang telah diberikan untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Jadi dapat dikatakan bahwa tugas utama

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, (Tangerang: PT Panca Cemerlang, 2010), hal. 2.

manusia khususnya seorang muslim adalah membangun kehidupan dunia yang lebih baik dan kehidupan akhirat yang lebih baik pula.

Kehidupan masyarakat yang semakin modern dan pluralistik telah memberikan warna yang bervariasi dalam berbagai segi. Modernisasi mempunyai dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat dari berbagai aspek. Dampak positif yang dapat dirasakan adalah dengan kemajuan teknologi seseorang akan semakin mudah dalam mengakses informasi dan pengetahuan dari berbagai belahan dunia.

Namun, munculnya alat-alat canggih juga sangat berpengaruh terhadap perubahan akhlak pada masyarakat. Dampak negatif yang dapat dirasakan adalah seringkali masyarakat justru hanya terfokus pada *gadget* dan tanpa disadari telah mengurangi sosialisasi terhadap sekitar. Menurunnya etika dan akhlak pada masyarakat selain disebabkan oleh perkembangan zaman, tetapi juga disebabkan karena kurangnya penanaman nilai-nilai Islam dan sosial pada masyarakat.

Pada zaman yang semakin modern ini muncul istilah moderasi *socio-religius*, yang berarti masyarakat bukan hanya menumbuh-kembangkan nilai dalam ajaran-ajaran agama, melainkan juga sekaligus tentang kepekaan sosial dalam hidup bermasyarakat. Kesadaran moderasi *socio-religius* dalam beragama dan bermasyarakat menjadi perspektif bersama untuk menegaskan

bahwa penerapan etika sosial bertujuan untuk keberlangsungan kehidupan masyarakat yang multikultural seperti di Indonesia ini.<sup>3</sup>

Ajaran-ajaran Islam diterapkan bukan hanya untuk kebaikan diri sendiri melainkan juga untuk orang lain. Islam adalah agama yang *Rahmatan lil 'Alamīn*, rahmat bagi seluruh alam. Bentuk rahmat Allah bukan hanya diberikan kepada kaum Muslimin saja, melainkan untuk seluruh golongan dan makhluk. Islam yang *Rahmatan lil 'Alamīn* seharusnya dapat diterapkan oleh kaum muslimin untuk membawa kedamaian dan kesejahteraan bagi semua makhluk, mulai dari hewan, tumbuhan dan yang terpenting bagi sesama manusia.

Jakarta dikenal sebagai kota dengan tingkat modernisasi dan globalisasi yang tinggi. Dengan kondisi seperti ini sebagian masyarakat sangat menjunjung pendidikan yang tinggi, namun kesadaran dalam beragama kurang memadai.

Kurangnya pengetahuan agama akan berpengaruh terhadap kesadaran manusia dalam melaksanakan amal ibadah dan beragama. Norma dan aturan yang sudah ditetapkan sulit diterapkan dalam hidupnya sebagai disiplin diri, semua itu dapat terjadi karena kurangnya penanaman sejak kecil atau karena pengaruh lingkungan sekitarnya yang jauh dari nilai-nilai agama, sehingga seringkali dalam sikap dan tingkah lakunya ada yang kurang sesuai dengan ajaran agama yang berlandaskan Alquran dan Sunah.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Hijriani A. Prihantoro, "Moderasi Socio-Religius dalam Beragama dan Bermasyarakat" dalam <https://news.detik.com/kolom/d-4433155/moderasi-sosio-religius-dalam-beragama-dan-bernegara>, diakses pada 01 Mei 2020.

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 47.

Masyarakat kota umumnya sangat mementingkan kehidupan dunia saja, kurang memikirkan kehidupan di akhirat nantinya. Meskipun banyak yang mempunyai dasar ilmu agama, namun masih sulit untuk menerapkan ajaran Islam secara menyeluruh. Pengaruh lingkungan yang sangat mengejar materi menjadi penyebab utama kurangnya pengetahuan agama yang mendalam.

Perumahan TNI-AU Waringin Permai Jatiwaringin merupakan salah satu perumahan yang terletak ditengah hiruk pikuknya kota Jakarta. Mayoritas penduduk berprofesi sebagai TNI Angkatan Udara. Bukan hanya suami yang sibuk bekerja, para istri atau para perempuan disana juga merupakan wanita pekerja. Jadi dapat dikatakan mayoritas masyarakat merupakan keluarga yang memiliki berpenghasilan tinggi. Dengan status sosial tersebut, masyarakat sangat menjunjung tinggi suatu pendidikan yang akan ditempuh anak-anaknya. Mereka akan menyibukkan anaknya dengan segudang pendidikan untuk mencapai prestasi akademik maupun non akademik tanpa memikirkan penanaman nilai agama sejak dini. Padahal penanaman nilai-nilai agama pada anak sejak dini merupakan hal yang sangat penting bagi umat muslim untuk membentuk tingkah laku anak yang sesuai dengan syariat Islam.

Keluarga merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak. Jika keluarga atau orangtua tidak memahami syariat dalam Islam, maka mereka pun tidak akan bisa mengajarkannya kepada anak. Oleh sebab itu, sangat penting bagi orangtua untuk selalu belajar dalam segala aspek, terutama dalam hal agama.

Namun hal tersebut belum dapat diterapkan dalam pada sebagian masyarakat sekitar masjid. Sebagian masyarakat banyak yang belum memahami secara sempurna syariat dalam Islam. Mereka dapat dikatakan sangat awam untuk mengajarkan kepada anak-anak. Karena kesibukan dalam bekerja, mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari dan mendalami agama Islam, dan tentunya tidak dapat mengajarkan kepada anak. Oleh karena itu, banyak orangtua yang dianggap gagal dalam mendidik anaknya sehingga banyak anak mereka yang tidak berperilaku sesuai syariat Islam. Keadaan yang seperti ini dapat menjadikan mereka keluarga yang jauh dari kata Islami. Hanya agamanya saja yang Islam namun tidak mengamalkan ajaran-ajaran dalam Islam.

Dari kondisi yang demikian, maka sangat diperlukan suatu tindakan pembenahan kembali nilai-nilai Islam pada kehidupan. Nilai dan ajaran Islam bukan hanya untuk dikenal dan dimengerti, tetapi juga harus dilestarikan agar terus berlaku dalam kehidupan sehari-hari sehingga nilai dan ajaran Islam mampu menjadi pedoman dalam kehidupan manusia. Penanaman nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari juga harus diimbangi dengan penerapan nilai sosial agar terciptanya kesejahteraan dalam bermasyarakat.

Nilai-nilai sosial juga menjadi fondasi yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, karena nilai sosial memberikan pedoman bagi masyarakat untuk hidup berkasih sayang dengan sesama manusia, hidup harmonis, hidup disiplin, hidup berdemokrasi, dan hidup bertanggungjawab sesuai yang diajarkan dalam Islam. Sebaliknya, tanpa nilai sosial, suatu



masyarakat dan negara tidak akan memperoleh kehidupan yang harmonis dan demokratis. Dengan demikian, nilai-nilai sosial tersebut mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Untuk menguatkan nilai-nilai Islam dalam diri masyarakat, sangat diperlukan tindakan untuk membekali diri dalam mewujudkan *akhlakul karimah* seperti kajian rutin dalam masyarakat. Sehingga masyarakat mampu menerapkan ajaran Islam secara menyeluruh dan mencetak generasi islami dalam bermasyarakat khususnya dalam keluarga.

Dalam islam, manusia diperintahkan untuk menuntut ilmu dari buaian hingga ke liang lahat. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan sepanjang hayat (*long life education*). Dari konsep ini, dapat diketahui bahwa pendidikan tidak hanya terbatas pada pendidikan formal saja, tetapi juga dapat disempurnakan pada pendidikan non formal.

Kajian merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal di Indonesia yang menjadi wadah atau sarana yang membimbing, mengarahkan dan meningkatkan pendidikan peserta didik melalui sistem pendidikan bernuansa Islami yang menjadikan manusia berilmu serta berakhlak mulia. Kajian dapat menjadi sarana pendidikan bagi masyarakat yang tidak dapat lagi mengenyam pendidikan formal.

Kajian atau pengajian merupakan salah satu sarana dakwah yang masih terkenal sampai saat ini. Kajian merupakan salah satu bentuk pendidikan agama

---

<sup>5</sup> Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 12.

Islam karena terjadinya proses bimbingan dari pendidik (*ustaz*) yang mengarahkan anak didiknya (*jama'ah*) untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dan mengubah perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan syariat Islam.

Masjid Al-Muqarrabin merupakan salah satu masjid yang rutin mengadakan kajian Ahad pagi. Dinamakan kajian Ahad pagi karena kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Ahad setelah salat subuh sampai selesai. Pengurus masjid sengaja mengadakan kajian di hari libur agar seluruh masyarakat dapat belajar dan mendapatkan ilmu bersama-sama tanpa kesibukan sehari-hari.

Kajian ini bersifat umum untuk semua kalangan, baik bapak-bapak, ibu-ibu, remaja maupun anak-anak. *Jama'ah* yang mengikuti kajian Ahad pagi ini tidak hanya berdomisili di sekitar masjid saja, tetapi banyak *jama'ah* yang datang jauh dari luar daerah Jakarta Timur, contohnya dari Bogor, Bekasi dan lainnya.

Menurut bapak Budi Priyadi selaku kepala urusan peribadatan rutin, kajian Ahad pagi ini awalnya diadakan karena masih banyak warga komplek sekitar masjid yang belum mengetahui ataupun memahami Islam secara menyeluruh, baik dalam hal ibadah maupun muamalahnya. Seperti minimnya kesadaran akan ibadah yang wajib, tata cara ibadah yang belum sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW, cara berpakaian yang belum sesuai dengan sunah Rasul, banyak praktek riba yang terjadi, kehidupan sehari-hari yang hedonis dan lainnya. Dulu masih minim sekali kesadaran akan salat berjama'ah di masjid, kalangan bapak-bapak yang seharusnya lebih baik untuk berjama'ah di masjid

namun kenyataannya mereka hanya akan salat berjama'ah ketika sholat Jum'at saja.<sup>6</sup>

Atas dasar inilah, pengurus masjid terdahulu bersepakat untuk mengadakan kajian rutin setiap hari Ahad di pagi hari. Kegiatan kajian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengajaran dan sarana untuk memperdalam pengetahuan-pengetahuan keislaman sehingga dapat terwujudnya masyarakat yang menjalankan kehidupan sehari-harinya sesuai dengan syariat-syariat Islam.

Oleh karena itu, kajian ini sangat berkontribusi besar dalam mengarahkan dan mendidik masyarakat sekitar masjid maupun masyarakat luar masjid agar dapat memahami Islam secara menyeluruh (*kaffah*) serta dapat mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta masyarakat yang Islami.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang nilai-nilai Islam yang disampaikan dalam kajian rutin Ahad pagi. Maka dari itu peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “NILAI-NILAI ISLAM DALAM KAJIAN RUTIN AHAD PAGI DI MASJID AL-MUQARRABIN, JAKARTA TIMUR”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kajian rutin Ahad pagi di Masjid al-Muqarrabin?

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Budi Priyadi, Kepala Urusan Peribadatan Rutin, pada tanggal 09 Februari 2020.

2. Apa saja nilai-nilai Islam dalam kajian rutin Ahad pagi di Masjid al-Muqarrabin?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan kajian rutin Ahad pagi terhadap jama'ah Masjid al-Muqarrabin?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian

Permasalahan di atas kemudian dijadikan sebagai pijakan penelitian dan akan dijawab melalui proses penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- a. Pelaksanaan kajian rutin Ahad pagi di Masjid al-Muqarrabin.
- b. Nilai-nilai Islam dalam kajian rutin Ahad pagi di Masjid al-Muqarrabin.
- c. Dampak pelaksanaan kajian rutin Ahad pagi terhadap jama'ah Masjid al-Muqarrabin.

#### 2. Manfaat penelitian

##### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi Pendidikan Agama Islam terutama mengenai nilai-nilai Islami yang di jelaskan melalui kajian rutin Ahad pagi di masjid Al-Muqarrabin serta dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya, sehingga proses pengkajian terus berlanjut dan memperoleh hasil yang maksimal.

##### b. Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi masyarakat sekitar, tokoh ulama ataupun pihak terkait agar

terciptanya masyarakat yang berkualitas dan bertaqwa secara pribadi maupun untuk orang lain.

- 2) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk kelurahan lainnya dalam menginisiasi kajian rutin Ahad pagi untuk menambah pengetahuan Islami dan sosial dalam masyarakat.

#### **D. Kajian Pustaka**

1. Skripsi karya Erni Wulandari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2014 dengan judul “*Majelis Ta’lim Ahad Pagi sebagai Sarana Penguatan Religiusitas dalam Keluarga di Desa Kampungkidul Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Provinsi D.I. Yogyakarta*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran majelis ta’lim Ahad pagi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan agama masyarakat sekitar melalui kegiatan ceramah keagamaan, pelatihan baca al-Qur’an dan sebagainya. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai pengajian Ahad pagi, tetapi berbeda pada fokus penelitiannya. Jika penelitian saudara Erni menitikberatkan pada sarana penguatan religiusitas keluarga, maka peneliti akan berfokus pada nilai-nilai Islam yang disampaikan dalam kajian rutin Ahad pagi.<sup>7</sup>
2. Skripsi karya Teguh Saputro Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta tahun 2018 dengan judul “*Pendidikan Agama Islam melalui Pengajian Rutin Ahad Pagi di Desa Potronayan Kecamatan Nogosari*”

---

<sup>7</sup> Erni Wulandari, “Majelis Ta’lim Ahad Pagi sebagai Sarana Penguatan Religiusitas dalam Keluarga di Desa Kampungkidul Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Provinsi D.I. Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal. x.

*Kabupaten Boyolali Tahun 2018*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan PAI melalui pengajian Ahad pagi sangat diminati oleh masyarakat sekitar untuk mendalami pemahaman Islam melalui metode ceramah dengan materi-materi tertentu yang akan disampaikan berbeda setiap minggunya. Persamaan penelitian ini adalah terfokus pada PAI dalam kajian Ahad pagi, tetapi memiliki perbedaan pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Karena penelitian ini akan lebih spesifik mengenai nilai-nilai Islam dalam kajian rutin Ahad pagi di masjid Al-Muqarrabin.<sup>8</sup>

3. Skripsi karya Sri Suwarni Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2018 dengan judul "*Kajian Ahad Pagi sebagai Wahana Pendidikan Agama Islam Nonformal di Masjid Baiturrahman Bloran Desa Karangrejo Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar tahun 2017*". Hasil penelitian ini terfokus dalam tema membangun persatuan umat Islam yang diperuntukkan untuk seluruh umat Islam setempat tanpa melihat 'bendera' masing-masing golongan. Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti tentang pendidikan agama Islam, tetapi perbedaannya adalah jika penelitian saudara Sri berfokus pada tema persatuan Islam, maka penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai nilai-nilai Islam dari berbagai tema.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Teguh Saputro, "Pendidikan Agama Islam melalui Pengajian Rutin Ahad Pagi di Desa Potronayan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2018, hal. x.

<sup>9</sup> Sri Suwarni, "Kajian Ahad Pagi sebagai Wahana Pendidikan Agama Islam Nonformal di Masjid Baiturrahman Bloran Desa Karangrejo Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar tahun 2017", *Skripsi*, Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018, hal. x.

4. Skripsi karya Diana Wahyu Nurrohmah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2018 dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kewirausahaan kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Temanggung*”. Hasil penelitian ini terfokus pada penanaman nilai-nilai PAI dalam pembelajaran kewirausahaan agar siswa menjadi pribadi yang berkarakter dengan mengaitkan contoh PAI yang relevan dalam pembelajaran. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti nilai-nilai PAI namun perbedaannya yaitu penelitian saudari Diana meneliti dalam pembelajaran kewirausahaan sedangkan penelitian ini meneliti nilai-nilai Islam dalam kajian rutin Ahad pagi.<sup>10</sup>
5. Skripsi karya Utami Ratna Anggraini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2012 dengan judul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Sosial Siswa kelas VIII SMP Negeri Kalasan Sleman Yogyakarta*”. Hasil penelitian ini terfokus pada upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa, yang dilakukan melalui dua cara yaitu dalam pembelajaran formal maupun nonformal. Persamaan penelitian ini yaitu meneliti nilai-nilai sosial, namun perbedaannya adalah jika penelitian saudari Utami menitikberatkan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai sosial siswa, maka penelitian ini akan

---

<sup>10</sup> Diana Wahyu Nurrohmah, “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kewirausahaan kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Temanggung”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hal. x.

memfokuskan penanaman nilai sosial dan juga PAI pada jama'ah kajian Ahad pagi.<sup>11</sup>

Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk melengkapi dan memperkaya penelitian-penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang telah dikemukakan diatas. Dalam penelitian ini, peneliti akan lebih spesifik mendeskripsikan nilai-nilai Islam dalam kajian rutin Ahad pagi.

## E. Landasan Teori

### 1. Nilai-nilai Islam

Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, karena bervariasinya pengertian nilai, sulit untuk mencari kesimpulan yang komprehensif agar mewakili setiap kepentingan dari berbagai sudut pandang, tetapi yang pasti disepakati dari pengertian nilai tersebut bahwa nilai berhubungan dengan manusia dan menjadi sesuatu yang penting.

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai berarti harga, angka kepandaian, banyak sedikitnya isi, sifat-sifat yang penting dan berguna bagi kemanusiaan, dan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.<sup>12</sup>

Nilai adalah sesuatu yang baik yang diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat, karena itu sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga (nilai

---

<sup>11</sup> Utami Ratna Anggraini, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Sosial Siswa kelas VIII SMP Negeri Kalasan Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal. x.

<sup>12</sup> Kemendikbud, "Nilai menurut KBBI" dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai>, diakses pada tanggal 20 Februari 2020.



kebenaran), indah (nilai estetika), baik (nilai moral) dan religius (nilai agama).<sup>13</sup>

Zakiah Daradjat mendefinisikan nilai sebagai suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, ketertarikan maupun perilaku.<sup>14</sup>

Dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan suatu prinsip hidup yang dijadikan sebagai pedoman bagi manusia dalam melakukan suatu tindakan.

Sedangkan pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Alquran dan hadis. Artinya, kajian pendidikan Islam bukan sekadar menyangkut aspek normatif ajaran Islam tetapi juga pada terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat.<sup>15</sup>

Pengertian lain menyebutkan bahwa pendidikan Islam adalah rangkaian proses sistematis, terencana dan komprehensif dalam upaya mentransferkan nilai-nilai kepada peserta didik serta mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sehingga mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan nilai-nilai Ilahiah yang berdasarkan pada Alquran dan hadis di semua dimensi kehidupan.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Elly M. Setiadi dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 31.

<sup>14</sup> Zakiah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 260.

<sup>15</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 25.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 33.

Pendidikan Islam fokus pada pembentukan diri manusia seutuhnya sebagai hamba. Fakta ini selaras dengan tujuannya bahwa Islam harus mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelek dan diri. Pertumbuhan itu harus mencakup aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah dan bahasa. Kesemua aspek itu diarahkan menuju kebaikan dan kesempurnaan karena tujuan akhir dari pendidikan agama Islam adalah ketertundukan yang sempurna kepada Allah; baik secara pribadi, kelompok, maupun keseluruhan (umat manusia).<sup>17</sup>

Nilai-nilai pendidikan Islam pada dasarnya berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang meliputi semua aspek kehidupan. Baik yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan antar manusia maupun hubungan manusia dengan lingkungannya. Dan pendidikan bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islam tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Islam merupakan kumpulan dari prinsip hidup yang saling terkait berisi ajaran-ajaran Islam untuk mengembangkan fitrah yang ada dalam diri manusia sehingga mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi untuk beribadah kepada Allah sesuai dengan syariat Islam berdasarkan Alquran dan Sunnah.

Adapun nilai-nilai Islam yang dimaksud dalam penelitian ini, terdiri dari tiga aspek yaitu:

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 35.

a. Akidah

Akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah; ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat; dan perbuatan dengan amal sholeh. Akidah juga mengandung arti bahwa tidak ada niat, ucapan dan perbuatan dalam diri seorang mukmin kecuali sejalan dengan kehendak Allah SWT.<sup>18</sup>

Pokok dari segala pokok keimanan adalah beriman kepada Allah yang berpusat pada pengakuan terhadap eksistensi dan keMahaesaannya. Keimanan kepada Allah menduduki peringkat pertama, dan kemudian akan lahir keimanan kepada rukun iman yang lainnya. Jika seseorang telah beriman kepada Allah, niscaya ia akan beriman kepada malaikat, kitab suci, para Rasul, hari kiamat serta ketentuan baik-buruk (qada dan qadar). Kesemuanya merupakan cabang dari keimanan Allah ini karena inti materi pembahasan mengenai akidah ialah mengenai rukun iman.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 124.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 134.

b. Syariat

Secara redaksional pengertian syariat adalah “*the path of the water place*” yang berarti tempat jalannya air, atau secara maknawi adalah sebuah jalan hidup yang telah ditentukan oleh Allah SWT., sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan di akhirat. Panduan yang diberikan Allah dalam membimbing manusia harus berdasarkan sumber utama hukum Islam, yaitu Alquran, sunah serta akal manusia dalam ijtihad para ulama.<sup>20</sup>

Syariat juga dapat diartikan sebagai satu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya. Dengan demikian syariah itu meliputi iman, Islam dan ikhsan. Ruang lingkup syariah meliputi dua hal, yaitu:<sup>21</sup>

1) Ibadah

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid. Ibadah secara umum berarti mencakup seluruh aspek kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah. dalam pengertian khusus ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah. Peraturan ibadah dalam Islam yaitu:

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 139.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 143-146.

- a) Rukun Islam; mengucapkan syahadat, salat, zakat, puasa dan haji
- b) Ibadah lainnya dan yang berhubungan dengan rukun Islam. hal ini terbagi menjadi dua, *pertama*, ibadah *badaniyyah* atau bersifat fisik meliputi mandi, wudhu, tayamum, azan, dll. *Kedua*, ibadah *maliyah* atau bersifat kebendaan/materi seperti kurban, akikah, sedekah, dan lain lain.

2) Muamalah

Muamalah merupakan kaidah syariat Islam yang mengatur hubungan manusia dengan selain Tuhan, yakni dengan sesama manusia dan dengan alam. Muamalah Islam mengatur hubungan seseorang dengan lainnya dalam hal tukar menukar harta, seperti: jual-beli, simpan pinja, sewa-menyewa, kerjasama dagang, penemuan, utang piutang pajak, warisan dan lain-lain. Dengan semikian, muamalah Islam meliputi sistem politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, sistem rumah tangga dan lain-lain.

c. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, *khilqun* yang berarti kejadian, perangai, tabiat, atau karakter. Secara istilah, akhlak merupakan sifat yang melekat pada diri seseorang dan menjadi identitasnya. Akhlak juga dapat diartikan sebagai sifat yang telah dibiasakan, ditabiatkan,

didarahdagingkan sehingga menjadi kebiasaan dan mudah dilaksanakan, dapat dilihat indikatornya, dapat dirasakan manfaatnya.<sup>22</sup>

Ruang lingkup ajaran akhlak meliputi tiga sapek, yaitu:<sup>23</sup>

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sang Khalik. Quraish Shibab mengatakan bahwa titi tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan kecuali Allah.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia dapat diartikan sebagai sikap seseorang terhadap orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri kecuali dengan bantuan orang lain. Maka dari itu wajib menghormati dan berperilaku baik kepada orang lain. Akhlak terhadap manusia antara lain: menghormati perasaan orang lain, memberi dan menjawab salam, jangan mencari kesalahan, tidak boleh mengejek dan lain sebagainya.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 208.

<sup>23</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran...*, hal. 152.

<sup>24</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 212.

### 3) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Allah SWT menciptakan itu semua dan menjadi milik-Nya serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan seorang Muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah ‘umat’ Tuhan yang harus diperlakukan dengan baik.

## 2. Tinjauan tentang Kajian

Istilah kajian sering disamakan dengan istilah pengajian. Pengajian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “kaji” yang artinya pelajaran, mempelajari agama (terutama agama Islam), yang terdapat awalan pe- dan akhiran –an menjadi “pengajian”, yang berarti ajaran, pengajaran, pembacaan Alquran, dan penyelidikan (pelajaran yang mendalam).<sup>25</sup> Dapat dikatakan pengajian berarti kegiatan menuntut ilmu yang mengajarkan ilmu agama agar mendapat kemuliaan dari Allah SWT.

Pengajian juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengajaran, pembinaan atau pendidikan dalam mempelajari dan memahami ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama dari seorang *mubaligh* kepada para jama'ahnya dalam rangka membentuk muslim yang baik, beriman,

---

<sup>25</sup> Kemendikbud, “Definisi pengajian menurut KBBI” dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengajian>, diakses pada tanggal 20 Februari 2020.

bertaqwa dan berbudi luhur, serta terwujudnya kehidupan yang bahagia dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat.<sup>26</sup>

Pengajian merupakan salah satu sarana dakwah yang masih eksis sampai saat ini. Dakwah merupakan bagian yang sangat esensial dalam kehidupan seorang muslim, dimana esensinya berada pada ajakan dorongan atau motivasi, rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran Islam dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya dan bukan untuk kepentingan pengajaknya.<sup>27</sup> Dengan kata lain, pengajian sebagai salah satu sarana dakwah dilakukan dengan sadar yang dikehendaki pelaku dengan maksud tujuan tertentu.

Salah satu tujuan dari pengajian adalah untuk memahami pengetahuan agama secara lebih mendalam dan mengubah perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan ajaran Islam untuk memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai Allah SWT.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kajian merupakan kegiatan dakwah yang dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk memahami pengetahuan agama Islam agar menjadi muslim yang bertaqwa serta untuk memperoleh kehidupan di dunia dan akhirat yang diridhai Allah SWT.

---

<sup>26</sup> Teguh Saputro, "Pendidikan Agama Islam melalui Pengajian Rutin Ahad Pagi di Desa Potronayan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2018, hal. 37.

<sup>27</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 6.



Dalam suatu aktivitas dakwah yang berupa ajakan seperti kajian, melahirkan suatu penyampaian yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang harus ada. Unsur-unsur tersebut adalah:

#### 1. Subjek Kajian

Subjek kajian atau biasa disebut *Da'i* adalah pelaku kajian. *Da'i* memiliki posisi sentral dalam kajian, sehingga ia harus memiliki citra atau *image* yang baik dalam masyarakat.<sup>28</sup> *Da'i* hendaklah mampu menjadi penggerak kajian yang profesional. Disamping profesional, kesiapan subjek kajian baik penguasaan terhadap materi, maupun penguasaan terhadap metode, media dan psikologi sangat menentukan gerakan kajian untuk mencapai keberhasilannya.<sup>29</sup>

#### 2. Metode Kajian

Metode kajian adalah cara-cara penyampaian kajian, baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan kajian tersebut mudah diterima. Ada tiga metode yang menjadi dasar menyampaikan kajian, yaitu metode kajian dengan *hikmah*, *mauidhah hasanah*, dan *mujadalah*.<sup>30</sup> Aplikasi metode kajian tidak cukup mempergunakan metode tradisional saja, melainkan perlu diterapkan penggunaan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi zaman di era sekarang.

---

<sup>28</sup> Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da'i terhadap Dinamika Kehidupan di Kaki Ceremai*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 4.

<sup>29</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, hal. 13.

<sup>30</sup> *Ibid.*

### 3. Media Kajian

Media kajian adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan kajian. Penggunaan media yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. Media-media yang dapat digunakan dalam aktivitas kajian antara lain: media tradisional, media cetak, media *broadcasting*, media film, media audio-visual, internet, maupun media elektronik lainnya.<sup>31</sup>

### 4. Materi Kajian

Materi kajian adalah isi dari pesan-pesan dakwah Islam. Pesan atau materi kajian harus disampaikan secara menarik tidak monoton sehingga merangsang objek kajian untuk mengkaji tema-tema Islam dan meningkatkan kualitas pengetahuan keislaman untuk pengalaman keagamaan objek kajian.<sup>32</sup>

### 5. Objek Kajian

Objek kajian atau disebut *Mad'u* adalah masyarakat sebagai penerima kajian. *Da'i* dalam menyampaikan pesan-pesan kajiannya, perlu mengetahui klasifikasi dan karakter objek kajian, hal ini penting agar pesan-pesan bisa diterima dengan baik oleh *mad'u*. Dengan mengetahui karakter dan kepribadian *mad'u*, maka kajian akan lebih terarah karena tidak disampaikan secara serampangan tetapi mengarah kepada profesionalisme. Maka *mad'u* sebagai sasaran atau objek kajian akan mudah menerima pesan kajian, karena baik materi, metode, maupun

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 14.

<sup>32</sup> *Ibid.*

media yang digunakan dalam kajian tepat sesuai dengan kondisi *mad'u* sebagai objek kajian.<sup>33</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan di masjid Al-Muqarrabin ini menggunakan penelitian lapangan. Metode penelitian lapangan merupakan metode penelitian kualitatif yang di tempat atau berlokasi di lapangan. Ada berbagai macam jenis metode penelitian lapangan, salah satunya yaitu metode deskriptif yang akan digunakan dalam penelitian ini. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>34</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan penelitian yang bertujuan mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup manusia tentang fenomena tertentu.<sup>35</sup>

### 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020 sampai selesai. Tempat penelitian ini dilaksanakan di masjid Al-Muqarrabin, kelurahan Cipinang Melayu, kecamatan Makasar, Jakarat Timur.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hal. 186.

<sup>35</sup> M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 57.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan, yaitu orang dalam pada latar penelitian yang mampu memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian.

Pemilihan subjek penelitian dilakukan melalui teknik *snowball sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula berjumlah kecil kemudian sampel ini akan memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel dan begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel akan semakin banyak. Ibarat bola salju yang menggelinding semakin lama semakin besar.

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa kriteria dalam melaksanakan wawancara, yaitu: (1) Subyek merupakan seseorang yang cukup lama dan insentif dalam mengikuti kajian rutin Ahad pagi, (2) Subyek memiliki tempat tinggal yang dekat dengan peneliti, dan (3) Subyek mudah dihubungi untuk wawancara.

Adapun subjek utama dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Ketua penyelenggara kajian rutin Ahad pagi

Ketua penyelenggara merupakan informan yang diharapkan mampu memberikan informasi tentang sejarah, tujuan, visi dan misi diadakannya kajian rutin Ahad pagi.

b. Jama'ah kajian rutin Ahad pagi

Jama'ah merupakan informan yang diharapkan mampu memberikan informasi terkait dampak dari keikutsertaan kajian rutin

Ahad pagi. Dalam penelitian ini, peneliti memilih 15 jama'ah yang menghadiri kajian rutin Ahad pagi.

c. Penceramah

Melalui penceramah, diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi terkait materi yang disampaikan dalam kajian rutin Ahad pagi dan juga metode yang digunakan dalam penyampaian materi kajian.

4. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pelaksanaan kajian, nilai-nilai Islam dalam kajian dan dampak pelaksanaan kajian rutin Ahad pagi terhadap jama'ah di masjid Al-Muqarrabin.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan penulis untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai dengan kenyataannya. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, artinya peneliti

---

<sup>36</sup> M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 165.

datang ke tempat kegiatan orang yang diamati dan ikut menjadi jama'ah dalam kajian rutin Ahad pagi di masjid Al-Muqarrabin.

Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berusaha mencari informasi mengenai pelaksanaan kajian rutin Ahad pagi yang dilaksanakan di masjid Al-Muqarrabin, yang meliputi: proses pelaksanaan kajian dari awal hingga akhir kegiatan, apa saja materi yang disampaikan penceramah serta metode yang digunakan. Observasi ini juga dilakukan untuk menganalisis nilai-nilai Islam yang terdapat dalam materi-materi yang disampaikan penceramah.

b. Wawancara

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Metode wawancara yang akan digunakan merupakan wawancara kualitatif, artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa. Untuk memudahkan kegiatan wawancara serta penggalan data, peneliti menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan.<sup>37</sup>

Wawancara ditujukan kepada subjek penelitian yaitu ketua penyelenggara kajian rutin Ahad pagi dan jama'ah yang mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk mengetahui awal mula dilaksanakannya kajian rutin Ahad pagi, apa visi misi dan tujuan yang

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 176.

mendasari, bagaimana saran dan prasana di dalam kegiatan tersebut dan yang terpenting adalah apa dampak yang dirasakan oleh jama'ah kajian rutin ini dalam kehidupan sehari-harinya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pelengkap dan penunjang dari metode wawancara dan observasi. Metode ini penting guna memperkuat dan mendukung hasil dari penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun dokumentasi yang dicari dalam penelitian ini adalah lokasi kegiatan pelaksanaan kajian rutin Ahad pagi, struktur organisasi, jadwal penceramah yang akan mengisi kajian, dan juga dokumentasi mengenai pelaksanaan kajian rutin Ahad pagi ini.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 335.

Dalam penelitian ini, analisis data yang akan dilakukan adalah menggunakan model Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Langkah-langkah analisis data kualitatif di antaranya:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>39</sup>

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 338.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 341.



c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal serta mendapat temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar menjadi jelas setelah diteliti.<sup>41</sup>

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data akan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi terdiri dari tiga macam, yaitu:<sup>43</sup>

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam untuk memperoleh data mengenai sejarah kajian rutin Ahad pagi serta dampak dari pelaksanaan kajian tersebut terhadap jama'ah yang mengikutinya.

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal. 345.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hal. 365.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal, 371-373.

## 2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif untuk memperoleh data mengenai nilai-nilai Islam dalam kajian rutin Ahad pagi dan mengenai sarana dan prasarana pendukung, peneliti juga menggunakan wawancara dan dokumentasi.

## 3. Triangulasi Waktu

Pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar, penelitian ini terdiri atas empat bab. Dari empat bab tersebut, masing-masing bab terbagi lagi menjadi beberapa sub bab dan merupakan satu kesatuan utuh yang berkesinambungan.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri, visi misi dan tujuan, jadwal penceramah, serta saran dan prasarana.

Bab ketiga merupakan pembahasan, peneliti akan memaparkan tentang nilai-nilai PAI dan sosial melalui kajian rutin Ahad pagi serta pelaksanaan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut.

Bab keempat merupakan penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan diakhiri dengan kata penutup. Pada bagian paling akhir akan dicantumkan daftar pustaka yang digunakan peneliti sebagai referensi tambahan dalam menulis skripsi ini, serta beberapa lampiran-lampiran.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis skripsi di atas, dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kajian rutin Ahad pagi di masjid Al-Muqarrabin menjadi salah satu sarana pengajaran dan pendidikan agama Islam bagi masyarakat setempat dengan bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang Islami berlandaskan Alquran dan Sunah. Kajian rutin Ahad pagi dimulai setelah salat subuh berjama'ah selama kurang lebih satu setengah jam hingga pukul 06.30. Pelaksanaan kajian rutin Ahad pagi dimulai dengan pembukaan dari MC, acara inti yang akan diisi oleh penceramah dengan tema amteri yang berbeda setiap minggunya, dan diakhiri dengan sholat *isyraq* 2 rakaat serta sarapan bersama. Dalam pelaksanaannya, materi kajian yang disampaikan selalu berbeda-beda dan penceramah akan menggunakan metode yang dinilai efektif untuk memberikan pemahaman keislaman kepada para jama'ah. Selain metode, media tambahan juga menjadi hal penting dalam pelaksanaan kajian rutin Ahad pagi.
2. Nilai-nilai Islam dalam kajian rutin Ahad pagi di masjid Al-Muqarrabin meliputi: nilai akidah, nilai syariah baik ibadah maupun muamalah, dan juga nilai akhlak. Nilai-nilai tersebut dapat dipahami dari tema pembahasan kajian rutin yang berbeda setiap minggunya.

3. Dampak pelaksanaan kajian rutin Ahad pagi sangat dirasakan oleh para jama'ah, mulai dari hal beribadah maupun bertingkah laku. Kegiatan keagamaan seperti kajian rutin Ahad pagi dianggap sangat penting dalam kehidupan para jama'ah. Selain dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai agama Islam, jama'ah yang menghadiri kajian ini merasakan perubahan yang signifikan dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Hal yang paling banyak dirasakan adalah para jama'ah mengaku selain menjalankan ibadah wajib, mereka juga menjadi bersemangat dalam menjalankan ibadah-ibadah sunnah seperti sholat dhuha ataupun tahajjud.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang nilai-nilai Islam dalam kajian rutin Ahad pagi di masjid Al-Muqarrabin, peneliti sangat berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Peneliti juga memiliki beberapa saran kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi penyelenggara kajian
  - a. Dapat meningkatkan pelaksanaan kajian rutin Ahad pagi di masjid Al-Muqarrabin, salah satunya dengan mengkategorikan materi yang akan disampaikan setiap Ahadnya, agar materi tersebut selalu berkesinambungan dari Ahad ke Ahad dan memudahkan jama'ah untuk memahami serta mendalami apa yang telah disampaikan.
  - b. Dapat mengadakan kegiatan penunjang seperti kegiatan santunan anak yatim, kegiatan bakti sosial, ataupun kegiatan ziarah keislaman agar

kajian rutin Ahad pagi ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat.

2. Bagi jama'ah
  - a. Dapat selalu istiqomah dalam menghadiri kajian rutin Ahad pagi di masjid Al-Muqarrabin.
  - b. Dapat mengamalkan nilai-nilai Islam yang didapatkan dalam kajian rutin Ahad pagi pada kehidupan sehari-hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da'i terhadap Dinamika Kehidupan di Kaki Ceremai*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Diana Wahyu Nurrohmah, "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kewirausahaan kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Temanggung", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Elly M. Setiadi dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Erni Wulandari, "Majelis Ta'lim Ahad Pagi sebagai Sarana Penguatan Religiusitas dalam Keluarga di Desa Kampungkidul Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Provinsi D.I. Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Hijrian A. Prihantoro, "Moderasi Socio-Religius dalam Beragama dan Bermasyarakat" dalam <https://news.detik.com/kolom/d-4433155/moderasi-sosio-religius-dalam-beragama-dan-bernegara>, diakses pada 01 Mei 2020.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhammad Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Sri Suwarni, "Kajian Ahad Pagi sebagai Wahana Pendidikan Agama Islam Nonformal di Masjid Baiturrahman Bloran Desa Karangrejo Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar tahun 2017", *Skripsi*, Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Teguh Saputro, “Pendidikan Agama Islam melalui Pengajian Rutin Ahad Pagi di Desa Potronayan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2018.

Utami Ratna Anggraini, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Sosial Siswa kelas VIII SMP Negeri Kalasan Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.

Zakiah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

